

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif bersifat *numerical* yang fokusnya pada hasil pengolahan data menggunakan metode statistik yang bertujuan untuk menemukan fakta baru untuk membuktikan suatu teori. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif digunakan sebagai penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat statistik. Ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti.⁴⁵

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono variabel penelitian yakni suatu atribut, objek, atau tindakan yang memiliki ragam tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai bahan ajar yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, diantaranya yakni:

1. *Independent Variabel/Variabel Bebas*

Menurut Sugiyono, *independent variable* atau yang biasa disebut sebagai variabel bebas yakni variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi penyebab berubahnya *dependent variable* (variabel terikat).⁴⁷

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yakni penyesuaian diri (X1) dan efikasi diri (X2).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 16-17

⁴⁶ Sugiyono, 68

⁴⁷ Sugiyono, 69

2. *Dependent Variabel/Variabel Terikat*

Menurut Sugiyono, *dependent variable* atau yang sering disebut sebagai variabel terikat yakni variabel yang mendapatkan pengaruh atau yang menjadi akibat karena adanya *independent variable* (variabel bebas).⁴⁸ Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini yakni *Culture Shock* (Y).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan dimensi penelitian yang menyajikan data bagi peneliti dengan tujuan agar mengetahui bagaimana metode dalam mengukur atau menilai variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk memperjelas dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya pada hubungan penyesuaian diri terhadap *culture shock* dengan efikasi diri pada mahasiswa IAIN Kediri yang berasal dari luar Jawa. Adapun dari ketiga variabel penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. *Culture Shock*

Culture shock merupakan sebuah proses aktif ketika menghadapi perubahan saat berada di lingkungan yang baru atau tidak familiar. Proses aktif tersebut meliputi *affective*, *behaviour*, dan *cognitive*, yakni suatu reaksi individu yang berupa merasa, berperilaku serta berpikir ketika dihadapkan oleh suatu pengaruh budaya di lingkungan barunya. Menurut Colleen Ward, Stephen Bochner, dan Adrian Furnham aspek *culture shock* dibagi menjadi tiga, yakni *Affective*, *Behaviorally*, dan

⁴⁸ Sugiyono, 69

Cognitive. Semakin tinggi nilai atau skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula *culture shock* yang dialami.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dari respon mental dan perubahan dengan berbagai usaha agar sukses untuk melengkapi segala kebutuhan dan mengendalikan ketegangan, kehampaan dan konflik, serta menciptakan suatu hubungan yang serasi antara kebutuhan dalam diri dan norma yang berlaku di lingkungannya. Individu dapat dikatakan mampu menyesuaikan diri ketika ia bisa merespon (kebutuhan dan konflik) dengan baik, realistis, dan memuaskan. Menurut Scheneider penyesuaian diri terdiri dari beberapa aspek diantaranya yakni mampu mengontrol emosi yang berlebihan, mekanisme pertahanan diri minimal, frustrasi minimal, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan belajar untuk mengembangkan kualitas diri, kemampuan memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan bersikap objektif & realistis. Semakin tinggi nilai atau skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri tersebut.

3. Efikasi Diri

Efikasi diri ialah suatu kepercayaan individu kepada kemampuan yang dimilikinya dalam melangsungkan sesuatu yang dikerjakannya atau tindakan yang diperlukan demi mencapai tujuan yang telah dikehendaki. Menurut Bandura aspek efikasi diri dibagi menjadi tiga yaitu tingkat kesulitan tugas (*level*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalisasi

(*generality*). Semakin tinggi nilai atau skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula efikasi diri tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yakni sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti lebih lanjut yang kemudian akan ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri Angkatan 2020 dan 2021 yang berasal dari luar pulau Jawa dengan jumlah 41 mahasiswa.⁵⁰

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang Berasal dari Luar Jawa

No.	Nama Prodi	Tahun Angkatan	
		2020	2021
1.	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	3	3
2.	Studi Agama-Agama	2	2
3.	Komunikasi dan Penyiaran Islam	5	2
4.	Psikologi Islam	6	10
5.	Sosiologi Agama	2	1
6.	Tasawuf dan Psikoterapi	3	1
7.	Ilmu Hadis	0	1
Jumlah		21	20

⁴⁹ Sugiyono, 126.

⁵⁰ Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri

2. Sampel

Sampel yakni bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi cukup besar, dan tidak memungkinkan jika peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang telah diambil pada populasi.⁵¹ Pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik sensus atau yang biasa disebut dengan *sampling total*. Menurut Sugiyono, *sampling total* merupakan suatu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. *Sampling total* sangat di rekomendasikan untuk penelitian dengan jumlah populasi di bawah 100. Hal ini dikarenakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden pemberi informasi.⁵²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni sebuah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Terdapat dua hal yang dapat berpengaruh terhadap mutu data hasil penelitian, yakni mutu pada instrument penelitian serta pengumpulan data.⁵³ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dan wawancara.

⁵¹ Sugiyono, 127.

⁵² Sugiyono, 134

⁵³ Sugiyono, 194.

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket yakni sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara membagikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis, kemudian menyerahkannya kepada responden untuk mendapat jawaban.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Kemudian wawancara juga dapat digunakan apabila peneliti ingin menggali informasi yang mendalam dari responden.⁵⁴

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrument penelitian bertujuan untuk mengukur nilai pada setiap variabel yang akan diteliti. Oleh karenanya, jumlah instrument yang digunakan merujuk pada jumlah variabel yang diteliti. Beberapa instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, namun terkadang peneliti juga harus membuatnya sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan sebagai alat ukur yang bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen penelitian harus memiliki skala.⁵⁵

Skala psikologi pada penelitian ini yakni *culture shock*, penyesuaian diri, dan efikasi diri. Kemudian variabel yang meliputi aspek-aspek yang

⁵⁴ Sugiyono, 195.

⁵⁵ Sugiyono, 145.

akan diukur diuraikan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut akan diturunkan untuk membuat item yang berupa berbagai pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan bentuk instrument yang sesuai dengan perilaku berdasarkan aspek yang akan diukur. Kemudian *unfavorable* merupakan instrument yang tidak sesuai atau tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek yang akan diukur.⁵⁶

Skala yang digunakan pada penelitian ini yakni skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok mengenai sebuah fenomena sosial. Pada setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi jawaban yang sangat positif hingga sangat negatif.⁵⁷

Skala likert menjadi format yang paling banyak digunakan, karena skala likert lebih mudah dibuat dibanding dengan skala jenis lain. Konstruksi skala berisi sejumlah pernyataan yang mengungkapkan berbagai sikap positif dan negatif mengenai suatu topik. Skala likert menggunakan lima kategori jawaban.⁵⁸ Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat kategori jawaban untuk menghindari jawaban yang terkesan ambigu. Untuk skor kategori jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 41-42.

⁵⁷ Sugiyono, 146.

⁵⁸ Lisa Friedenberg, *Psychological Testing: Design, analysis, and use*, (United States of America: A Simon & Schuster Company, 1995), 116.

Tabel 3. 2 Skala *Favorable* dan *Unfavorable*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penyajian pernyataan, kata-kata yang mengandung unsur positif dan negatif ditampilkan dalam keadaan acak. Perlu di tekankan sekali lagi, bahwa pada pernyataan *unfavorable* akan mendapatkan skor terendah jika responden menjawab sangat setuju. Ada beberapa keunggulan menggunakan skala likert, diantaranya yaitu tidak memerlukan penggunaan hakim ahli. Yang kedua, pada skala likert memungkinkan lebih banyak variabilitas dalam isi aitem. Kemudian yang ketiga, skala likert pada umumnya lebih bisa diandalkan disbanding dengan skala jenis lain.⁵⁹

Berikut merupakan blue print dari variabel *culture shock*, penyesuaian diri, dan efikasi diri.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala *Culture Shock*

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Affective</i>	Perasaan cemas berada di lingkungan yang tidak familiar	1, 2, 3	20, 21	5
		Perasaan tidak aman tinggal di lingkungan yang tidak familiar	4, 5	22	3

⁵⁹ Lisa Friedenberg, 117.

		Perasaan sedih karena berada di lingkungan yang tidak familiar	6	23	2
		Perasaan rindu kampung halaman (<i>homesick</i>)	7, 8	24	3
2.	<i>Behaviour</i>	Kurangnya berinteraksi dengan warga lokal	9	25	2
		Kurang berselera makan	10, 11	26, 27	4
		Sering mengalami sakit fisik	12, 13	28	3
3.	<i>Cognitive</i>	Memiliki pandangan negaif terhadap budaya baru	14	29	2
		Sulit memahami bahasa sehari-hari di lingkungan baru	15, 16, 17	30, 31, 32	6
		Sulit berinteraksi sosial dengan orang sekitar	18, 19	33, 34	4
AITEM TOTAL			19	14	34

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Mampu mengontrol emosi yang berlebihan	Mampu mengendalikan emosi ketika dihadapkan oleh situasi tertentu	1, 3	17, 18	4
2.	Mekanisme pertahanan diri minimal	Mampu memberikan respon yang normal atau tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi	3,4	19, 20	4
3.	Frustasi minimal	Mampu mengatasi perasaan frustrasi	5, 6	21, 22	4

4.	Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	Mampu mengorganisir kemampuan berfikir menyelesaikan masalah	7, 8, 9	23, 24	5
5.	Kemampuan belajar untuk mengembangkan kualitas diri	Mampu belajar agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi	10, 11, 12	25, 26, 27	6
6.	Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	Menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran	13, 14	28, 29	4
7.	Bersikap objektif dan realistis	Menilai situasi, masalah, dan keterbatasan sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya	15, 16	30, 31	4
AITEM TOTAL			16	15	31

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Efikasi Diri

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Tingkat kesulitan (<i>Level</i>)	Yakin atas kemampuannya dalam mengatasi tugas yang sulit	1	11	2
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan tugas atau aktivitas	2, 3	12, 13	4
2.	Kekuatan keyakinan (<i>strength</i>)	Menghadapi setiap permasalahan dengan tekun dan gigih	4	14	2
		Mampu berperilaku pantang menyerah apabila mengalami kegagalan	5, 6, 7	15, 16	5

3.	Generalisasi (<i>genrality</i>)	Yakin kepada diri sendiri bahwa mampu menyelesaikan permasalahan dalam situasi yang beragam	8, 9, 10	17, 18, 19	6
AITEM TOTAL			10	9	19

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah sebuah langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS 16.0

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas yakni alat yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument. Suatu instrument akan dianggap valid apabila dapat mengungkapkan apa yang akan diukur oleh instrument tersebut.⁶⁰ Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Professional Judgement* atau pendapat ahli. Peneliti menyusun aitem-aitem instrument sesuai dengan aspek-aspek yang diukur berdasarkan teori. Selanjutnya, aitem pernyataan yang telah disusun dikonsultasikan kepada ahlinya (*professional judgement*) yakni Bapak Ervin Abdillah, M.A selaku dosen pembimbing II. Hasil konsultasi dijadikan peneliti sebagai masukan untuk

⁶⁰ Sugiyono, 176.

memperbaiki aitem pernyataan sehingga menjadi aitem yang baik untuk mengambil data penelitian.

Aitem dapat dinyatakan valid jika nilai koefisien = atau > 0.300. Namun jika tidak memenuhi syarat dapat diturunkan menjadi 0.275. Hal ini berarti apabila nilai total skala yang dikorelasikan = atau > 0.275 maka aitem dianggap valid.⁶¹

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yakni sejauh mana hasil dari pengukuran memiliki konsistensi serta kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dinyatakan dapat dipercaya jika dalam pengukuran tersebut dilakukan beberapa kali dan hasil yang diperoleh relative sama.⁶² Untuk mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu reliabilitas dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60.

2. Uji Asmusi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Oleh karenanya, dibutuhkan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara melihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk mengetahui data berdistribusi normal.

Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0.05 atau 5% maka hasil penelitian dapat dinyatakan

⁶¹ Syaifuddin Azwar, 120.

⁶² Saifuddin Azwar, 180.

memenuhi uji normalitas atau data berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila berada dibawah 0.05 atau 5%.⁶³

b. Uji Linearitas

Menurut Imam Ghozali, uji linearitas bertujuan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Kemudian juga untuk melihat apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dengan menggunakan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Model dapat dinyatakan memenuhi syarat linearitas jika *sig linearity* < 0.05 dan nilai *deviation from linearity sig* > 0.05.⁶⁴

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dikatakan tidak orthogonal. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*.

⁶³ Nancy L. Leech, Karen C. Barrett, dan George A. Morgan, 161.

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (edisi 9)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 159.

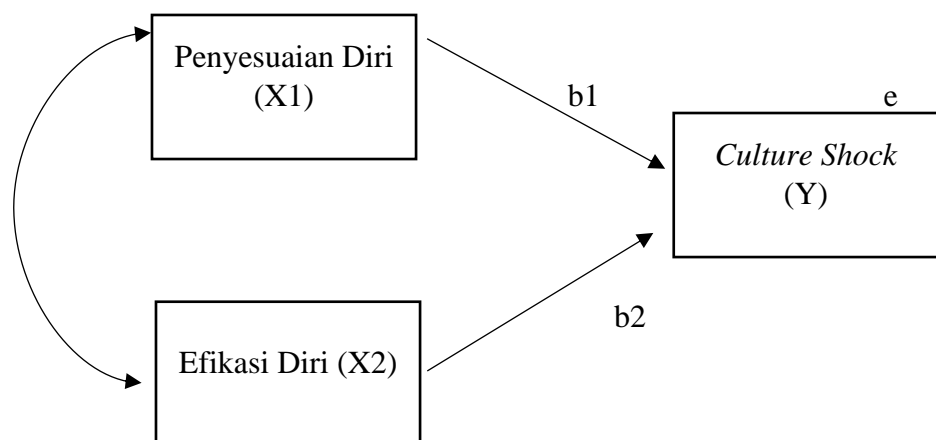
Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Maka nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* pada umumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF > 10.00$ atau nilai *Tolerance* < 0.01 .⁶⁵

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel independen atau lebih dan satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai pada variabel-variabel independen diketahui. Selain itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen. Berikut merupakan diagram untuk model regresi linear berganda:

Gambar 3.1 Model Regresi Linear berganda



⁶⁵ Imam Ghozali, 107.

Rumus yang digunakan untuk mencari persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X1 = Variabel independent

X2 = Variabel independent

a = Nilai konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = Error

b. Uji T

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen.⁶⁶ Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari penyesuaian diri (X1) dan efikasi diri (X2) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yakni *culture shock* (Y). Syarat untuk uji t ditetapkan dengan menimbang nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sehingga tingkat signifikan yang telah ditetapkan yakni apabila nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independent secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0.05 atau

⁶⁶ Imam Ghozali, 99.

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikansi.

c. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independent (X1 dan X2) mempunyai pengaruh secara bersamaan atau secara simultan terhadap variabel dependen (Y).⁶⁷ Dalam penelitian ini, uji F menggunakan Analisis of Varians (ANOVA) dengan bantuan *software SPSS 16.0*. Adapun ketentuan yang harus diperhatikan dalam uji F yakni apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 atau F hitung lebih besar dari F tabel, maka model regresi dinyatakan simultan. Sebaliknya, apabila signifikansi lebih dari 0.05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel, maka model regresi dinyatakan tidak simultan.

⁶⁷ Imam Ghazali, 98.